

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 1) metode penelitian secara umum adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional yang berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris artinya cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh manusia, serta sistematis yaitu langkah-langkah kegiatan dilakukan secara logis. Creswell (Sugiyono, 2015 hlm. 10) menyebutkan dua jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif dan penelitian kombinasi. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 12) bahwa penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sedangkan metode kualitatif adalah “metode yang disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Dan Metode kombinasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 19) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah maupun buatan dimana peneliti bisa sebagai instrumen dan menggunakan instrumen untuk pengukuran, serta analisis data dapat bersifat induktif (kuantitatif) dan deduktif (kualitatif).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010, hlm. 130) mengungkapkan bahwa “penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Selanjutnya, tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru”. Kemudian menurut Mulyasa

Desi Lusiana Agneta, 2018

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)

**UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

(2009, hlm. 11) mengemukakan bahwa “ penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. Dan menurut Kunandar (2008, hlm. 44) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran suatu metodologi tindakan tertentu sebuah siklus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dengan memberikan tindakan-tindakan kepada siswa.

Karakteristik penelitian tindakan menurut Darmadi (2011, hlm. 245) :

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* ini penting untuk melakukan retropeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

B. Desain Penelitian Tindakan Kelas

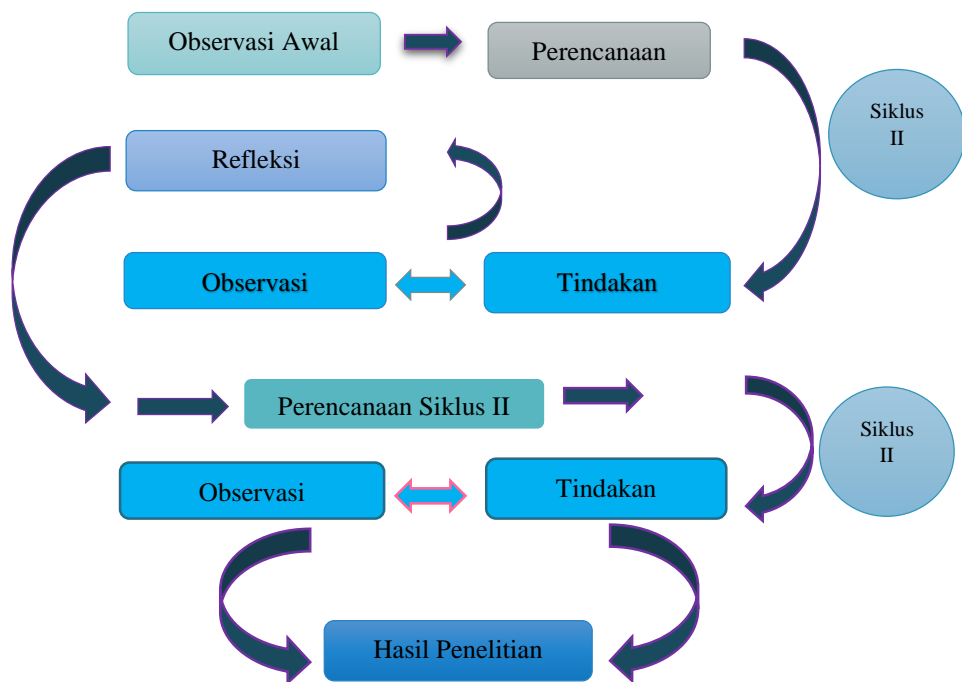
Penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD, diteliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kunandar (2009, hlm. 41) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan

Desi Lusiana Agnesta, 2018

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar”. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Tagart menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2012, hlm. 24) membagi prosedur penelitian tindakan yaitu *planing* (perencanaan), *observe* (pelaksanaan dan pengamatan), dan *reflect* (refleksi). Antara langkah satu dengan langkah berikutnya yang secara singkat akan dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II-A Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Sukasari di jalan Gegerkalong Hilir No. 82 kota Bandung. Sekolah ini dilengkapi ruang kelas berjumlah 5 ruangan kelas serta dilengkapi kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan ruang kesenian yang terpisah. Masing-masing tingkatan kelas terdapat tiga rombongan belajar dengan jumlah guru 18 ditambah dengan satu kepala sekolah, satu tata usaha dan penjaga sekolah. Waktu belajar kelas II-A yaitu siang hari dimulai dari pukul 10.00 sampai pukul 13.00 kecuali hari jum'at dimulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00. Kurikulum yang digunakan sekolah ini yaitu menggunakan kurikulum 2013.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II semester II Sekolah Dasar di kecamatan Sukasari kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Keterampilan menulis tegak bersambung siswa, dapat diamati secara langsung ketika pembelajaran tematik, ketika masuk materi bahasa Indonesia menyalin teks pada buku bergaris atau saat siswa mengisi buku siswa dengan tulisan tegak bersambung. Ditemukan banyak siswa yang menulis tegak bersambung masih kurang jelas menulis huruf apa, dan jarak antar kata masih menyatu serta menulis huruf dan kata belum sejajar ada yang melewati batas garis dan ada yang tidak sehingga tulisan tegak bersambung siswa kurang terbaca.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap selama lima bulan dimulai dari bulan Februari hingga bulan Mei 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Februari 2018, merupakan awal masa PLP. Selama dua minggu peneliti melakukan observasi di kelas II-A. Melalui observasi tersebut, peneliti menemukan permasalahan pada kelas II-A yaitu banyak ditemukan siswa dalam menulis tegak bersambung masih kurang jelas menulis huruf apa, dan jarak antar kata masih menyatu serta menulis huruf dan kata belum sejajar ada yang melewati batas

Desi Lusiana Agnesta, 2018

*PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

garis dan ada yang tidak sehingga tulisan tegak bersambung siswa kurang terbaca.

2. Maret 2018, peneliti mulai membuat perencanaan untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah penelitian. Dimulai dari konsultasi dengan dosen pembimbing akademik hingga mengajukan proposal dan perizinan penelitian kepada kepala sekolah yang bersangkutan.
3. April 2018, Peneliti pun mulai menyiapkan instrumen pembelajaran dan instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran berupa RPP dan materi pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah. Instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
4. Mei hingga Agustus 2018, peneliti melakukan analisis dan pengolahan dari data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian hingga menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

F. Prosedur Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dapat dikatakan sebagai tahap pra penelitian dimana sebelum merencanakan strategi-strategi pembelajaran, peneliti harus menemukan terlebih dahulu masalah di dalam kelas serta memfokuskan penelitian berdasarkan masalah yang telah dispesifikasi. Identifikasi masalah didapatkan melalui observasi

2. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai risiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel. Pada penelitian tindakan ini rencana dituangkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), di dalam langkah-langkah pembelajaran termuat penerapan metode SAS.

3. Observasi dan Tindakan

Tindakan atau siklus yaitu menerapkan apa yang sudah direncanakan, akan tetapi terkadang sebagai guru harus dapat melihat

Desi Lusiana Agnesta, 2018

*PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

situasi dan suasana kelas, sehingga perlu tindakan yang bijaksana apabila rencana yang telah disusun tidak sesuai dengan yang terjadi di kelas. Tahapan menerapkan rencana ini atau memberi *treatment* (perlakuan) terhadap masalah yang telah ditemukan di kelas

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Observasi tindakan menggunakan format observasi dan melihat sejauh mana perlakuan atau *treatment* dilaksanakan dengan baik. Pada tahap ini juga menilai hasil tindakan dengan menggunakan format. Formatnya berupa langkah-langkah penerapan metode SAS.

4. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melanjutkan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi (Darmadi, 2011 hlm. 247).

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran

a. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan mengacu pada komponen RPP dan prinsip RPP yang termaktub pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. RPP ini sebagai alat untuk merencanakan tindakan pada penelitian. RPP disusun untuk setiap siklus yang akan dilaksanakan. Berikut komponen RPP berisi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Adapun metode yang digunakan dalam RPP yang disusun oleh peneliti akan menggunakan langkah-langkah metode SAS di dalamnya. RPP pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran III.

b. LKS

LKS merupakan instrumen pembelajaran yang digunakan untuk membimbing siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis

Desi Lusiana Agnesta, 2018

***PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tegak bersambung. Peneliti merancang lembar kerja siswa (LKS) yang disesuaikan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik),

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data, harus dipersiapkan dengan baik karena akan digunakan untuk merekam peristiwa atau kejadian-kejadian saat penelitian berlangsung. Untuk merekam pelaksanaan penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung yaitu melalui tes, observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode SAS. Dalam teknis ini guru akan memberikan berupa soal yang harus dijawab menggunakan tulisan tegak bersambung yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai skor keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Soal tes akan dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis tegak bersambung.

b. Observasi

Observasi menurut Riduwan (2012, hlm. 76) adalah “kegiatan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan kegiatan guru dan kegiatan siswa yang sedang berlangsung, untuk perbaikan selanjutnya agar menghasilkan perubahan yang diinginkan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi hubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan respon siswa selama proses pembelajaran. Catatan ini berisi uraian tentang kekurangan guru selama pembelajaran dan respon siswa pada setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Riduwan (2012, hlm. 77) adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Desi Lusiana Agnesta, 2018

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)

**UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi memuat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Diantaranya peristiwa pra penelitian, peristiwa pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang meliputi kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti (melakukan tahapan SAS, pengerjaan LKS, kegiatan tanya jawab dengan siswa), dan kegiatan penutup (kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa, dan kegiatan mengerjakan soal evaluasi). Hal tersebut dapat berguna sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data menurut Fitriah (2017, hlm. 84) adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara urut/sistematis, dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas.

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari observasi partisipatif. Penelitian kualitatif yaitu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terlisani perilaku yang diamati oleh peneliti. Data tersebut diolah mengacu pada teori Sugiyono (2016, hlm. 23) ada tiga tahapan yaitu 1) *Data reduction*; 2) *Data display*; dan 3) *Conclusion drawing/ verification*. Adapun penjelasannya, yaitu :

a. Tahap Reduksi data

Pada konteks penelitian ini, reduksi data adalah menganalisis data yang didapatkan dari catatan lapangan untuk menemukan pola temuan pada pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pemaparan Data (*display*)

Tahap yang dilakukan setelah melakukan reduksi data adalah memaparkan (*display*) data. Memaparkan berarti mengorganisasikan dan membuat intisari dari data yang saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik simpulan dan tindakan selanjutnya. Pemaparan dapat dilakukan dengan menggunakan matrik (tabel), bagan, atau grafik, yang dibutuhkan untuk menarik simpulan sesuai dengan permasalahan penelitian. Aktivitas ini dilakukan dengan mengumpulkan

Desi Lusiana Agnesta, 2018

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

semua data yang telah diperoleh dan melakukan refleksi tentang apa yang dapat dijelaskan menggunakan data tersebut.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada konteks penelitian ini, tahapan ini dilakukan dengan cara mengkategorikan temua-temuan berdasarkan pola yang kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahapan pengumpulan data.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif berbentuk angka yang diolah dari lembar observasi guru dan siswa. Data ini digunakan untuk membandingkan antara siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berhasilnya penerapan metode SAS untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Penilaian menulis mengacu pada rubrik penilaian dan penskoran terdapat pada indikator menulis. Berikut ini penilaian menulis tegak bersambung yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kerapihan (1-3)	Hasil tulisan siswa rapih dan mudah dibaca	3
		Hasil tulisan siswa kurang rapi tetapi masih terbaca	2
		Hasil tulisan siswa tidak rapih dan tidak terbaca	1

Desi Lusiana Agnesta, 2018

*PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2	Jarak penulisan (1-3)	Jarak antara huruf dengan huruf dalam kata melekat. Jarak antara kata dengan kata selanjutnya renggang (3 mm), jarak antara suku kata dengan suku kata selanjutnya renggang (3 mm), jarak antara huruf dengan huruf selanjutnya pada tahap mengurai huruf renggang (3 mm).	3
		Jarak antara huruf dengan huruf dalam kata melekat. Jarak antara kata dengan kata selanjutnya sedikit renggang (2 mm), jarak antara suku kata dengan suku kata selanjutnya renggang (2 mm), jarak antara huruf dengan	2

Desi Lusiana Agnesta, 2018

*PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		huruf selanjutnya pada tahap mengurai huruf renggang (2 mm).	
		Jarak antara huruf dengan huruf dalam kata melekat. Jarak antara kata dengan kata selanjutnya tidak renggang (melekat), jarak antara suku kata dengan suku kata selanjutnya tidak renggang (melekat), jarak antara huruf dengan huruf selanjutnya pada tahap mengurai huruf tidak renggang (melekat).	1
3	Kebersihan (1-3)	Lembar kerja bersih, tidak ada bekas penghapus yang kotor.	3
		Lembar kerja bersih, tetapi masih ada bekas penghapus yang kotor.	2

Desi Lusiana Agnesta, 2018

*PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Lembar kerja kotor dan banyak bekas penghapus.	1
4	Kualitas barisan (1-3)	Setiap kata, suku kata, huruf ditulis sesuai dengan barisan yang tersedia.	3
		Setiap kata, suku kata, huruf terkadang ditulis sesuai dengan barisan yang tersedia.	2
		Setiap kata, suku kata, huruf terkadang tidak ditulis sesuai dengan barisan yang tersedia.	1

a. Ketuntasan Individual

Kriteria keberhasilan individual merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II-A SDN 139 Sukarasa, melalui penerapan metode SAS. Indikator kinerja dalam penelitian ini bersumber KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia kelas II yang ditetapkan yaitu 70.

Desi Lusiana Agnesta, 2018

*PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Kategori Perolehan Nilai KKM Siswa

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Belum tuntas

- 1) Menentukan skor yang diperoleh

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100. \dots \text{Sudjana (2005, hlm. 133)}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh semua siswa

$\sum n$ = Jumlah semua siswa

100 = Bilangan tetap

- 2) Presentase Siswa di atas KKM

$$P = \frac{\sum \text{Nilai siswa} \geq \text{KKM}}{\sum N} \times 100\%$$

- 3) Presentase Siswa di bawah KKM

$$P = \frac{\sum \text{Nilai siswa} \leq \text{KKM}}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum \text{nilai siswa} \geq \text{KKM}$ = jumlah nilai siswa di atas KKM

$\sum \text{nilai siswa} \leq \text{KKM}$ = jumlah nilai siswa di bawah KKM

$\sum N$ = jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

b. Ketuntasan Klasikal

- 1) Perhitungan ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan ketercapaian KKM keterampilan berpikir kritis pada suatu kelas. Menurut Depdiknas (dalam Tofan dan Ansori, 2015, hlm. 57) bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya. Berdasarkan konteks penelitian ini, hasil belajar adalah keterampilan menulis tegak bersambung :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah siswa sturuhnya}} \times 100\% .$$

Desi Lusiana Agnesta, 2018

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)

UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2) Perhitungan Mencari Rerata

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (mean) hasil tes siswa saat tindakan dilakukan. Perhitungan rerata dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum X}{\sum n} \times 100\% \dots \text{Aqib dkk. (2009 hlm. 40)}$$

Keterangan:

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh semua siswa

$\sum n$ = Jumlah semua siswa

c. **Presentase Setiap Indikator Terhadap Bobot Maksimal**

$$\text{Presentase terhadap bobot maksimal} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Bobot Maksimal}} \times 100\%$$

d. **Presentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa**

$$P = \frac{\text{Indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

e. **Presentase Peningkatan Indikator Keterampilan Menulis Tegak Bersambung**

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{Rata-rata siklus II} - \text{Rata-rata Siklus I}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Desi Lusiana Agnesta, 2018

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG
SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu